

# LITERASI DIGITAL NGAJI VIRTUAL PADA MASA ERA NEW NORMAL DI MAJELIS PENGKAJIAN ILMU MASJID ISTIQLAL JAKARTA

Siti Munawati

*Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang Banten  
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
st.munawati@unis.ac.id*

## Abstrak

BPMI adalah badan yang melaksanakan tugas operasional Badan Pengelola Masjid Istiqlal, merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk dalam rangka penyelenggaraan, pengelolaan dan pemanfaatan. Literasi digital ngaji Virtual Majelis Pengkajian Ilmu, dikepala oleh bagian bidang pendidikan dan pelatihan. Dalam era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Dari masjid pula pembangunan karakter sosial umat Islam harus dimulai dalam semangat berjamaah dan berukhuwah. Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya masjid yang ada dan komunitas yang diberdayakan yang bertujuan mewujudkan masjid negara ini sebagai pusat kegiatan ibadah dan pusat kegiatan muamalah. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kegiatan literasi ngaji virtual berupa program-program kajian majelis Ta`lim Kaum Ibu, Ba`da Zuhur, Muhasabah, Majelis Mudzakarah Tematik dengan narasumber berbeda yang dilaksanakan secara langsung dengan zoom meeting atau melalui live streaming channel youtube Masjid Istiqlal TV akan menjadi solusi dari kegersangan kebathinan dan kerinduan jamaah yang ingin datang bertatap muka dan juga yang dirasakan masyarakat selama ini

**Keyword:** Masjid, Literasi, Program, Teknologi, Komunitas

## Abstract

*BPMI is an agency that carries out operational tasks of the Istiqlal Mosque Management Agency, a non-structural institution formed in the context of its implementation, management and utilization. Digital literacy Koran Virtual Science Research Council, headed by the education and training sector. In an era of technology like today, the context of a society's intellectual tradition can be said to have a literacy culture when the community has used the information they got for social communication and science. From the mosque, the social character development of Muslims must also be started in the spirit of congregation and preaching. The concept of empowerment is important because it can provide a positive perspective on the use of existing mosque resources and empowered communities that aim to make this state mosque a center for worship activities and a center for muamalah activities. The methodology used in this research is using a descriptive qualitative approach. The virtual reading literacy activities in the form of study programs of the Ta`lim for Women, Ba`da Zuhur, Muhasabah, Thematic Mudzakarah Council with different sources carried out directly with zoom meetings or through live streaming youtube channel of Masjid Istiqlal TV will be a solution to dryness. spirituality and the longing of the congregation who want to come face to face and also the community so far*

**Keyword:** Mosque, Literacy, Program, Technology, Community

## PENDAHULUAN

Sejarah adalah pengalaman hidup manusia pada masa lalu dan akan berlangsung terus sepanjang usia manusia. Mempelajari sejarah bertujuan agar pengalaman manusia, baik pengalaman sendiri maupun manusia lain pada masa lampau dapat menjadi pelajaran, pengingat, inspirasi, sekaligus motivasi dalam menjalani kehidupan di masa sekarang dan masa mendatang.(Wahyudhi, n.d.)

Demikian halnya dengan Masjid Istiqlal Pada tahun 1953 beberapa ulama mencetuskan ide untuk mendirikan masjid megah yang akan menjadi kebanggaan warga Jakarta sebagai ibukota

dan juga rakyat Indonesia secara keseluruhan. Mereka adalah KH. Wahid Hasyim, Menteri Agama RI pertama yang melontarkan ide pembangunan masjid itu bersama-sama dengan H. Agus Salim, Anwar Tjokroaminoto dan Ir. Sofwan beserta sekitar 200-an orang tokoh Islam pimpinan KH. Taufiqorrahman. Ide itu kemudian diwujudkan dengan membentuk Yayasan Masjid Istiqlal.

Pada tanggal 7 Desember 1954 didirikan yayasan Masjid Istiqlal yang diketuai oleh H. Tjokroaminoto untuk mewujudkan ide pembangunan masjid nasional tersebut. Gedung Deca Park di Lapangan Merdeka (kini Jalan Medan Merdeka Utara di Taman Museum Nasional) menjadi saksi bisu atas dibentuknya Yayasan Masjid Istiqlal. Nama Istiqlal diambil dari bahasa Arab yang berarti Merdeka sebagai simbol dari rasa syukur bangsa Indonesia atas kemerdekaan yang diberikan oleh Allah SAW. Presiden pertama RI Soekarno menyambut baik ide tersebut dan mendukung berdirinya yayasan masjid Istiqlal dan kemudian membentuk Panitia Pembangunan Masjid Istiqlal (PPMI).

Penentuan lokasi masjid sempat menimbulkan perdebatan antara Bung Karno dan Bung Hatta yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Presiden RI. Bung Karno mengusulkan lokasi di atas bekas benteng Belanda Frederick Hendrik dengan Taman Wilhelmina yang dibangun oleh Gubernur Jenderal Van Den Bosch pada tahun 1834 yang terletak di antara Jalan Perwira, Jalan Lapangan Banteng, Jalan Katedral dan Jalan Veteran. Sementara Bung Hatta mengusulkan lokasi pembangunan masjid terletak di tengah-tengah umatnya yaitu di Jalan Thamrin yang pada saat itu disekitarnya banyak dikelilingi kampung, selain itu ia juga menganggap pembongkaran benteng Belanda tersebut akan memakan dana yang tidak sedikit. Namun akhirnya Presiden Soekarno memutuskan untuk membangun di lahan bekas benteng Belanda, karena di seberangnya telah berdiri gereja Kathedral dengan tujuan untuk memperlihatkan kerukunan dan keharmonisan kehidupan beragama di Indonesia.

Pada tanggal 5 Juli 1955 atas perintah Presiden Soekarno memutuskan desain rancangan dengan judul "Ketuhanan" karya Frederich Silaban dipilih sebagai pemenang sebagai model dari Masjid Istiqlal. Frederich Silaban adalah seorang arsitek beragama Kristen kelahiran Bonandolok Sumatera, 16 Desember 1912, anak dari pasangan suami istri Jonas Silaban Nariaboru. Ia adalah salah satu lulusan terbaik dari Academie van Bouwkunst Amsterdam tahun 1950. Selain membuat desain masjid Istiqlal ia juga merancang kompleks Gelanggang Olahraga Senayan. Untuk menyempurnakan rancangan masjid Istiqlal F. Silaban mempelajari tata cara dan aturan orang muslim melaksanakan shalat dan berdoa selama kurang lebih 3 bulan dan selain itu ia juga mempelajari banyak pustaka mengenai masjid-masjid di dunia. Beliau telah mengabdikan dirinya untuk mendesain masjid istiqlal. Berbakti adalah tunduk dan hormat yaitu perbuatan yang menyatakan setiap pada orang tua, tuhan, teman, nusa dan bangsa. Perbuatan berbakti di lakukan dengan menggunakan segenap tenaga untuk memberikan sesuatu sebagai wujud berbaktinya.(Efendi, n.d.)

Sebuah karya arsitektur memiliki sebuah penekanan arti atau makna yang dapat terlihat jelas ataupun tersamar didalam fisik bangunan. Makna ini timbul tidak begitu saja melainkan melalui proses yang sangat panjang dan sejalan dengan sejarah umat manusia. Perkembangan sejarah yang begitu dinamis membawa pengaruh di dalam perkembangan arsitektur itu sendir.(Alamsyah, n.d.) Proses Panjang Pembangunan Masjid Istiqlal Seiring dengan iklim politik dalam negeri yang cukup memanas, proyek ambisius itu tersendat-sendat pembangunannya, karena berbarengan dengan pembangunan monumen lain seperti Gelora Senayan, Monumen Nasional, dan berbagai proyek mercu suar lainnya. Hingga pertengahan tahun 60-an proyek Masjid Istiqlal terganggu penyelesaiannya. Puncaknya ketika meletus peristiwa G 30 S/PKI tahun 65-66, pembangunan Masjid Istiqlal bahkan terhenti sama sekali.

Pengaruh pembangunan terhadap lingkungan, pembangunan merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia akan tetapi, pembangunan dapat pula menimbulkan dampak yang diinginkan. Dalam hal ini, pembangunan dapat memberikan

perubahan yang lebih luas daripada sasaran pembangunan yang direncanakan. Secara umum, dampak amdal dapat diartikan sebagai perubahan yang tidak direncanakan yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan.(Muhammad Fadhl Masykuri, n.d.)

Setelah sekian tahun berjalan Masjid Istiqlal memerlukan renovasi dan penampilan wajah baru sesuai dengan perubahan zaman jadi perlunya renovasi besar dari pertama yang dilakukan sejak dibangunnya Masjid Istiqlal lalu menghadirkan wajah baru bagi masjid terbesar di Asia Tenggara ini. Lingkup pekerjaan renovasi Masjid Istiqlal meliputi penataan kawasan, pekerjaan struktur, arsitektur, mechanical electrical plumbing (MEP), lighting, interior, dan signage. Masjid Istiqlal ini adalah renovasi pertama dan terbesar sejak dibangun 41 tahun lalu yang merupakan tindak lanjut perintah Presiden Joko Widodo usai menerima kunjungan Perdana Menteri India Narendra Modi ke Masjid Istiqlal pada tanggal 30 Mei 2018 lalu.(Istiqlal, n.d.)

Sebagaimana yang telah diatur dalam Perpres No. 64 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Masjid istiqlal, tujuan renovasi yang dilakukan adalah untuk mewujudkan Masjid Istiqlal yang tidak hanya sebagai pusat ibadah mahdah, tetapi juga sebagai tempat pemberdayaan umat. Masjid Istiqlal bisa melakukan pemberdayaan umat dan dakwah tidak hanya di Indonesia, tetapi juga menjadi pelopor dakwah moderasi muslim dunia.“ Islam bekerja dua arah; itu adalah bahasa yang menyediakan hubungan yang harmonis antara manusia dan Penciptanya, dan di antara manusia itu sendiri. kesalahpahaman umum tentang keyakinan Islam yang seharusnya hanya diperhatikan dengan alam spiritual dan bukan duniawi.(Arimbi, n.d.)

Dalam rangka pemberdayaan umat ini tentu konsentrasi kita di masjid ini adalah dakwah umat Islam. Ini bukan hanya Indonesia tapi juga kalau bisa Masjid Istiqlal ini menjadi pelopor dalam dakwah bil hal moderasi muslim”, Masjid Istiqlal juga akan menjadi menjadi pusat jaringan masjid ibu kota dari beberapa negara. Dia menerangkan saat ini sudah ada beberapa anggota dari beberapa negara di dunia. “Kemudian Istiqlal ini menjadi leader persaudaraan Ikatan Masjid Ibu Kota Negara,”(Umar, n.d.)

### Permasalahan

Ketua Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI ) menyampaikan kondisi faktual terkait proses adaptasi tatanan normal baru, bahwa sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2019 tentang pengelolaan Masjid Istiqlal yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Presiden Nomor 38 Tahun 1994, pengelolaan Masjid Istiqlal bertujuan mewujudkan masjid negara ini sebagai; pusat kegiatan ibadah dan pusat kegiatan muamalah. Kegiatan tersebut meliputi: 1) pendidikan terutama akidah, syariah, dan akhlak; 2) informasi Islam; 3) dakwah; 4) konsultasi hukum Islam; 5) Kegiatan sosial; dan 6) pemberdayaan umat. Pengelolaan masjid istiqlal dilakukan oleh dewan pengarah, imam besar, dan badan pengelola.(Dokumen, n.d.). Bagimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan saat diberlakukan dengan kondisi era new normal?

### Isue-isue yang Berkembang di Era New Normal

Sejak adanya wabah virus corona dan disusul penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta yang diperpanjang beberapa kali, Masjid Istiqlal tidak membuka layanan ibadah termasuk kunjungan wisatawan dari dalam negeri dan mancanegara. waktu pembukaan untuk umum masih dalam pembahasan secara internal dan nantinya akan diputuskan oleh Imam Besar Masjid Istiqlal. Jadi tidak tergesa-gesa untuk secara umum membuka masjid, dan harus penuh dengan perhitungan sehingga tidak ada masalah baru yang muncul.(Hurairah, n.d.)

Menteri Agama telah menerbitkan panduan tentang kegiatan keagamaan di rumah ibadah saat fase new normal. Salah satu aturan dalam Surat Edaran (SE) Nomor 15/2020 itu mewajibkan rumah ibadah memiliki surat keterangan aman dari COVID-19.(Razi, n.d.). Kementerian dalam hal ini menteri Agama merupakan kendaraan utama pemerintahan yang berkomitmen, dan memiliki tugas dalam pembangunan bangsa, untuk agama adalah elemen penting dari proses itu. Dalam pandangan

banyak aktivis Muslim, Kementerian seharusnya memiliki tugas meningkatkan kualitas umat Islam Indonesia dan praktik keagamaan.(Rajaratnam, n.d.) Kurang lebih 90 persen renovasi hampir selesai, pembukaan masjid masih akan menunggu berbagai persiapan, termasuk protokol kesehatan, oleh sebab itu diseluruh bagian Masjid Istiqlal dilakukan penyemprotan desinfektan oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta.(Normal, n.d.).

### **Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan dakwah yang seharusnya sudah berlangsung sesuai dengan arahan dan fungsi dari manajemen masjid untuk melaksanakan kegiatan, sebab manajemen masjid yang menjadi kunci terciptanya pengelolaan masjid yang paripurna, selain tetap memperhatikan, persatuan dan persaudaraan umat sehingga tercipta pembangunan karakter sosial buah dari semangat berjamaah dan berukhuwwah. Secara pelaksanaan yang sudah mulai berjalan adalah, kegiatan literasi digital ngaji Virtual Majelis Pengkajian Ilmu Masjid Istiqlal Jakarta, yang dikepala oleh bagian bidang pendidikan dan pelatihan.

Dengan model pendekatan yang digunakan dalam menjalankan programnya pada masa era new normal adalah berupa program-program kajian majelis ta`lim kaum ibu, kajian muhasabah, kajian ba`da zuhur, dan kajian majelis mudzakarah tematik dengan narasumber berbeda yang dilaksanakan secara langsung dengan zoom meeting atau melalui live streaming channel youtube Masjid Istiqlal TV dengan link yang diberikan

### **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini didasarkan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berupa studi kasus tentang metode program dakwah dengan kegiatan literasi ngaji virtual dengan model pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program-programnya pada masa era new normal. Dengan memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari dalam menanamkan nilai-nilai agama. Sehingga kegiatan dakwah lewat ngaji virtual ini tetap berjalan yang difungsikan untuk mengisi kekosongan yang dirasakan jamaah intern maupun umum masjid Istiqlal dalam mengakses ilmu agama sehingga di era digital, jamaah sangat mudah bertanya secara virtual, baik di website maupun platform sosial media.(Istiqlal n.d.) Kemudian untuk mendeskripsikan mengenai pola-pola pengembangannya dalam wewujudkan sikap kearah perubahan yang lebih baik digunakan teknik deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan, melakukan wawancara, pengamatan (observing), menafsirkan (interpreting), dan selanjutnya melakukan analisis akhir. Pengambilan sampel sistematis dibantu oleh analisis teks otomatis dapat membantu membuat data lebih transparan. Kriteria dimana sampel diambil dapat ditentukan untuk memungkinkan peneliti menganalisis teks sehingga dapat memberikan setidaknya beberapa ukuran transparansi.(Frye n.d.)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) adalah lembaga non struktural yang dibentuk dalam rangka penyelenggaraan, pengelolaan dan pemanfaatan Masjid Istiqlal.(Atmosudirdjo, n.d.) Alamat Masjid Istiqlal berada di Jl. Taman Wijaya Kusuma Ps. Baru Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710. Setiap institusi harus memiliki visi. Visi institusi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi institusi dan digunakan untuk memandu perumusan misi institusi. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh kedepan ke mana institusi akan dibawa. Visi juga merupakan gambaran masa depan yang diinginkan institusi, agar institusi yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.(Mulyono, n.d.). Secara umum pengertian misi adalah segala sesuatu

(strategi, tindakan) yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi. Misi organisasi merupakan tujuan dan alasan berdirinya sebuah organisasi dan menjadi pedoman dan arahan dalam mencapai tujuan organisasi. Pengertian misi dapat juga didefinisikan sebagai penjabaran suatu visi dimana penulisannya dibuat dengan lebih lengkap sehingga dapat dipahami setiap orang yang membacanya.

Tabel  
Visi dan Misi Masjid Istiqlal

Visi	Misi
Terwujudnya Masjid Istiqlal sebagai masjid pelopor pembinaan persatuan umat dan bangsa Indonesia pada umumnya.	Meningkatkan kualitas pelayanan ibadah bagi masyarakat serta menjaga kesucian masjid sebagai rumah Allah sehingga dapat terwujudnya suasana masjid yang sejuk, aman, tenteram, dan terhormat serta mulia karena Allah.

Metode kegiatan literasi ngaji virtual dengan model pendekatan yang digunakan dalam menjalankan programnya pada masa era new normal adalah berupa program-program kajian majelis ta`lim kaum ibu, kajian ba`da zuhur, kajian muhasabah, kajian majelis mudzakarah tematik dengan narasumber berbeda yang dilaksanakan secara langsung dengan zoom meeting atau melalui live streaming channel youtube Masjid Istiqlal TV dengan link yang diberikan. Hague mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.(Hague, n.d.)

Dengan demikian, bahwa karakteristik literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi serta proses “menciptakan” dan “menulis” menjadi sebuah pengetahuan baru. Memang kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah.(Indah Kurnianingsih, Rosini, n.d.) Literasi yang sering diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan menafsirkan informasi kemudian tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Pendidikan antara lain mengajarkan untuk meningkatkan kapasitas intelektualnya dan memiliki perangkat berpikir yang memadai untuk menjalankan perannya di tengah masyarakat dan kebudayaan.

Menurut Thompson perlu dipikirkan tentang dunia virtual, yang berisi berbagai komponen multimedia, sebagai media yang ideal untuk menyampaikan materi secara digital. Menciptakan bahan ajar digital secara imersif dapat menarik dan memotivasi orang untuk menulis secara tidak sadar. Pada akhirnya, penceritaan digital mungkin mendorong orang-orang yang tidak suka menulis atau yang tidak percaya diri dalam menulis dapat menulis hal-hal penting yang disampaikan lewat virtual, sehingga proses menulis dapat disarankan dan dilakukan secara digital di dunia virtual dengan edutainment terbuka.(Yan Xu, n.d.)

Pembinaan kegiatan keagamaan dengan pola pembinaan masjid diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pembinaan bidang idarah (manajemen) diperlukan manajemen yang profesional dengan pengadministrasian yang rapi dan transparan. Akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun financial.
- Pembinaan bidang imarah (kemakmuran masjid) peranan jamaah menjadi sangat penting untuk melakukan ibadah secara berjamaah.

- c. Pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid) menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih dan mulia.(Sutarmadi, n.d.)

Masjid dengan jamaah yang selalu hadir sekedar untuk menggugurkan kewajibannya terhadap tuhan bisa saja mencapai puluhan, ratusan, bahkan ribuan orang jumlahnya. Ini bisa bermanfaat bagi berbagai macam usia, beraneka profesi dan tingkat (strata) baik ekonomi maupun intelektual bahkan sebagai tempat berlangsungnya akulturasi budaya secara santun.(Moh. E. Ayub, n.d.)

Gambar  
Program-program Ngaji Virtual di Masjid Istiqlal(Kegiatan, n.d.)



Program-program literasi digital ngaji virtula yang diselenggarakan oleh Masjid Istiqlal pada era new normal ini adalah:

1. Program kajian majelis ta`lim kaum ibu

Diselenggaran tiap hari Rabu dan Minggu

**MAJELIS TA'LIM MASJID ISTIQLAL**

Assalaamu'alaikum Wa Rahmatullaahi Wa Barakaatuh

NGAJI VIRTUAL KE-20, Majelis Pengkajian Ilmu Masjid Istiqlal

Hari, Tanggal: RABU, 30 SEPTEMBER 2020

Waktu: PKL. 08.30 – 10.00 WIB

Narasumber:

- a. Ustadzah Dra. Hj. Yayah Rokayah  
Memimpin Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Shalawat
- b. Ustadzah Dra. Hj. Mastura Bakry  
Mapel: Aqidah Akhlaq  
Ustadzah Dra. Hj. Iyos Rita Wahyuni
- c. Mapel: Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Join Zoom Meeting

<https://us02web.zoom.us/j/4929302701?pwd=Z005ZFVpUXU5cWNZc3dBbmNJOURIZz09>

Meeting ID: 492 930 2701

Passcode: ISTIQLAL

Acara pengajian juga bisa diikuti melalui live streaming channel youtube MASJID ISTIQLAL TV dengan link:

<https://www.youtube.com/c/MasjidIstiqlalTV>

Semoga Allah SWT Meridhai Segala Amal Ibadah Kita

Wallahul Musta'aan Wa Huwa Waliyyuttaufiq

Wassalaamu'alaikum Wa Rahmatullaahi Wa Barakaatuh

**SUBBID PERPUSTAKAAN DAN MAJELIS TA'LIM**

**\*BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL**

Gambar  
Program Kajian Majelis Ta'Lim Kaum Ibu



2. Program kajian ba`da Zuhur atau ba`da Jumat

**PENGAJIAN BA'DA JUM'AT MASJID ISTIQLAL**

Kajian Tematik Kitab: فقه الإسلام وأدلته (Fiqhul Islam Wa Adillatuhu) Karangan Syeikh Wahbah Az-Zuhaili

Hari, Tanggal: Jum'at, 28 Agustus 2020 M./10 Muharram 1442 H.

Waktu: Pkl. 13.00 - 14.00 WIB

a. Narasumber: Dr. KH. Saifuddin Zuhri, MA.

b. Tema: "Nazar: Do'a Yang Memaksa"

c. Acara pengajian disiarkan secara langsung dengan live streaming Youtube Channel MASJID ISTIQLAL TV dengan link:

<https://www.youtube.com/c/MasjidIstiqlalTV>

Semoga Allah SWT Meridhai Amal Ibadah Kita. Aamiin.

وَاللَّهُ الْمُسْتَعْنَىْ وَهُوَ وَلِيُّ التَّوْفِيقِ. وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

**BIDANG PERIBADATAN**

**BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL**

3. Program kajian Muhasabah

Muhasabah (3) | Kajian Ihya Ulumuddin | Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA | 17 Oktober 2020. Diupload oleh Masjid Istiqlal TV  
<https://www.youtube.com/c/MasjidIstiqlalTV>

Gambar  
Program kajian Muhasabah



4. Program kajian majelis mudzakarah tematik

Badan Pengelola Masjid Istiqlal

Mengundang Tokoh Agama, Ulama, Akademisi, DKM, Mahasiswa, dan masyarakat umum lainnya, dalam Acara

Mudzakarah Tematik Masjid Istiqlal

NARASUMBER

- a. Prof. Dr. KH. Said Agil Husin Al Munawar, MA (Guru Besar UIN Jakarta)
- b. Moderator H.M. Faried F. Saenong, MA. M.Sc., Ph.D
- c. Hari : Selasa, 22 September 2020
- d. Jam : 09:30 – 11:00 WIB
- e. Topic: “Islam dan Praktek Hidup Sehat”.

Join Zoom Meeting

<https://us02web.zoom.us/j/4929302701?pwd=Z005ZFVpUXU5cWNZc3dBbmNJOURIZz09>

Meeting ID: 492 930 2701

Passcode: ISTIQLAL

Live Streaming di Youtube

Masjid Istiqlal TV

Gambar  
Program Kajian Majelis Mudzakarah Tematik



Revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat dakwah bagi Umat Islam Indonesia, Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jamaahnya, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktifitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya masjid yang ada.

Komunitas yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan komunitas dalam hal ini umat Islam dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber Masjid memiliki fungsi sebagai tempat pembinaan jama'ah dengan adanya umat Islam disekitarnya. Penggambaran terkini mengenai masjid dapat dikatakan sebagai perkembangan cagar budaya di dunia Muslim mungkin memiliki akar yang lebih dalam dari rangkaian peristiwa yang terjadi, kepedulian warisan untuk wilayah. Warisan di berbagai belahan dunia Muslim yang luas telah memasukkan dan mungkin mempopulerkan pandangan Islam sebagai ikonoklastik menuju warisan budaya.(Trinidad Rico and Rim Lababid, n.d.)

Masjid berperan didalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoodinir secara rapi dalam organisasi ta'mir masjid dibina keimanan, ketakwaan, ukhuwah imaniyyah dan dakwah Islamiyyahnya. Sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.(Abdullah, n.d.)

Pada masa sekarang masjid semakin perlu untuk di fungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditanggani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Tugasnya, perlu ditindakkan mengaktualkan fungsi dan peran masjid dengan memberi warna dan nafas modern, (Asep Usman Ismail n.d.) sebagaimana kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمَرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَتَى الزَّكُوَةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ  
فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبه/9:18)

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah/9:18)

## KESIMPULAN

Kemajuan teknologi yang menjadikan masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan new media. Kegiatan literasi ngaji virtual berupa program-program kajian, platform teratas untuk media dakwah terbaik di masa new normal ini adalah melalui youtube, dan medsos seperti facebook, instagram, dan twitter. Dan adanya live streaming melalui zoom, google meeting, dan dakwah itu harus efektif dengan media tersebut. Melalui tokoh ulama, ustad atau ustajah yang berpartisipasi di dalamnya, akan mendapatkan bimbingan dari mereka, dan kajian literasi digital dari program-program yang ditawarkan masjid istiqlal akan menjadi solusi dari kegersangan kebathinan dan kerinduan jamaah yang ingin datang bertatap muka dan juga yang dirasakan masyarakat selama ini

Kelebihan ngaji virtual ini :

- 1) Pendakwah menjadi lebih kreatif dengan media dakwah virtual
- 2) Adanya pergeseran pola dakwah
- 3) Materi dakwahnya direduksi dan direupload dimedia agar mudah disimak ulang dengan dibuka channel youtube
- 4) Media sosial yang ada sebagai wadah kreativitas dengan membuat konten dakwah yang menarik untuk didengar atau di tonton
- 5) Dapat merangkul banyak orang dan tidak perlu datang ketempat dakwah itu disampaikan
- 6) Membantu untuk menyampaikan hal-hal yang positif yang tidak menengangkan urat saraf
- 7) Ada kreatifitas dengan menampilkan konten-konten memotivasi dan pendakwah juga bisa dilakukan lewat instagram feed serta story media sosial

Kekurangan ngaji virtual ini

- 1) Terbatasnya kuota internet
- 2) Jaringan atau sinyal internet yang terkadang tidak terjangkau
- 3) Minimnya penguasaan teknologi bagi para pendakwah yang tidak muda
- 4) Pean-pesan dan dampak negatif yang marak beredar dieara digitalisasi
- 5) Materi dakwahnya harus link and match dengan yang disampaikan
- 6) Waktunya harus efektif dan efisien
- 7) Harus ada kerjasama yang baik antar lembaga sehingga memudahkan untuk berdakwah

Tujuan dakwah lewat virtual ini adalah untuk menciptakan masyarakat Islam yang indah, damai, dan tidak saling memusuhi. Menciptakan generasi muslim yang baik yang bisa mengamalkan ajaran Islam dengan baik pula. Kemudian, mewujudkan pribadi muslim yang saling saling tolong menolong dalam kebersamaan.

Teknologi telah menjauhkan yang dekat, namun juga mendekatkan yang jauh. Dengan dakwah virtual di dunia maya kedepannya dengan kemajuan teknologi akan melahirkan tokoh-tokoh ulama, ustad atau ustajah virtual yang dianggap mengerti banyak hal. Belajar agama secara digital harus memiliki bekal liteasi yang kuat supaya tidak mudah percaya pendapat yang dikatakan pendakwah virtual tersebut yang khawatir jika pemahamannya direduksi sehingga maknanya berkurang atau hilang dan diterima tanpa dipikirkan terlebih dahulu, yang dikhawatirkan akan menyusupkan paham radikalisme dan intoleransi melalui dakwah-dakwah yang disebar di media sosial. Belajar agama perlu proses sehingga mendapatkan pemahaman yang tepat dan benar. Indonesia adalah negara yang majemuk dengan segala keunikannya oleh karena itu dakwah virtual tetap mengedepankan keberagaman, kesejukan hati dan kedamaian

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan dan Subbid Perpustakaan dan Majelis Ta'lim Masjid Istiqlal yang telah memberikan dukungan moral serta masukan dan informasi terhadap program pengabdian masyarakat ini

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Supriyanto. n.d. “2003 *Peran Dan Fungsi Masjid* Yogyakarta Cahaya Hikmah, h. 10.”

Alamsyah, Julaihi Wahid dan Bhakti. n.d. “2013 *Teori Arsitektur, Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat Dan Timur* Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 95.”

Arimbi, Diah Ariani. n.d. “Book Title: Reading Contemporary Indonesian Muslim Women Writers, Published by: Amsterdam University Press Stable URL: <Https://Www.Jstor.Org/Stable/j.Ctt46n07t.9> 21-10-2020 04:52:45 UTC.”

Asep Usman Ismail, Dkk. “2010 *Manajemen Masjid*, Bandung Angkasa Bandung, h. 4.”

Atmosudirdjo, Prayudi. n.d. “2000, *Desain Serta Struktur Organisasi* Jakarta STIA LAN Press, h. 45.”

Dokumen. n.d. “Masjid Istiqlal.”

Efendi, Syafei. n.d. “2016 *Better Life With Action* Jakarta Jawara Bisnis Group, Cet. XVIII, h. 149.”

Frye, Parijat Chakrabarti and Margaret. “Demographic Research , JULY - DECEMBER 2017, Vol. 37 (JULY - DECEMBER 2017), Pp. 1351-1382 Published by: Max-Planck-Gesellschaft Zur Foerderung Der Wissenschaften Stable URL: <Https://Www.Jstor.Org/Stable/26332229>, , 21-10-2020 10:37:26 UTC.”

Hague, Cassie dan Sarah Payton. n.d. “2010. ‘Digital Literacy Across the Curriculum: A Futurelab Handbook. United Kingdom’ Dalam <Https://Www.Nfer.Ac.Uk/Publications/FUTL06/FUTL06.Pdf>, Diakses Pada 21- 10-2020.”

Hurairah, Abu. n.d. “Informasi Dari Kepala Bagian Humas Dan Protokol Masjid Istiqlal.”

Indah Kurnianingsih, Rosini, Nita Ismayati. n.d. “Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas YARSI, Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.”

Istiqlal, Renovasi Masjid. n.d “<Https://Economy.Okezone.Com/Read/2020/06/02/470/2223440/Masjid-Istiqlal->

Istiqlal, Imam Masjid. “<Https://Ihram.Co.Id/Berita/Qg193w327/Masjid-Istiqlal-> Luncurkan-Majelis-Mudzakarah, Diakses 22-10-2020.”

Direnovasi-Pertama-Kalinya-Sejak-41-Tahun-Lalu-Apa-Saja-Yang-, Diakses 25-10-2020.”

Kegiatan.n.d.“<Https://Www.Google.Com/Search?Q=Gambar+kegiatan+ngaji+virtual+masjid+Istiqlal&tbo=isch&ved=2ah=Gambar+kegiatan+ngaji+virtual+masjid>, 22-10-2020.”

Moh. E. Ayub, dkk. n.d. “2005 *Manajemen Masjid* Jakarta Gema Insani Press, h. 8.”

Muhammad Fadhli Masykuri. n.d. “2018 *Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen IPA* Jakarta Mentari, h. 96.”

Mulyono. n.d. “2010 *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* Yogyakarta Ar-Ruz Media, h. 128.”

Normal, Masjid Istiqlal dalam Persiapan Era New. n.d. “<Http://Rilis.Id/Masjid-Istiqlal-Bersiap-New-Normal-Tempat-Ibadah-Kamu-Bagaimana>”, Diakses 21-10-2020.”

Rajaratnam, Martin Van Bruinessen S. n.d. “Comparing The Governance Of Islam In Turkey And Indonesia: Diyanet And The Ministry Of Religious Affairs, School Of International Studies (2018) Stable Url: <Http://Www.Jstor.Com/Stable/Resrep19924>, 36.71.59.102, 21-10-2020 05:29:31 UTC.”

Razi, Fachrul. n.d. “Menteri Agama RI, Tinjau Kesiapan ‘New Normal’ Di Masjid Istiqlal” <Https://Tirto.Id/FEyT>.Diakses 20-10-2020.”

Sutarmadi, Ahmad. n.d. “2010 *Manajemen Masjid Kontemporer* Jakarta Balai Penerbitan Fakultas Syari’ah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 28.”

Trinidad Rico and Rim Lababid. n.d. “Journal of Historic Preservation, History, Theory, and Criticism , Vol. 14, No. 1 (Summer 2017), Pp. 95-105 Published by: University of Minnesota Press Stable URL: <Https://Www.Jstor.Org/Stable/10.5749/Futuante.14.1.0095>, 36.71.59.102. 21-10-2020 14:34:02 .”

Umar, Nasaruddin. n.d. *Penjelasan Imam Besar Masjid Istiqlal*.

Wahyudhi, . Dien Madjid dan Johan. n.d. “2014 *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* Jakarta Kencana, h. 1.”

Yan Xu, Hyungsung Park and Youngkyun Baek. n.d. “Journal of Educational Technology & Society, Vol. 14, No. 4, Advanced Learning Technologies (October 2011), Pp. 181-191 Published by: International Forum of Educational Technology & Society Stable URL, 21-10-2020 09:56:57 UTC.”